

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis telah mengambil kesimpulan yang berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil sesuai dengan tujuan awal penelitian, yaitu mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik pada Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kabupaten Bantul.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik pada PKBM di Kabupaten Bantul. Hal ini berarti apabila semakin terjamin suatu kegiatan dan semakin dapat dipertanggungjawabkannya pengelolaan suatu instansi maka semakin tinggi pula tingkat pencapaian tujuan dari PKBM yang ada di Kabupaten Bantul.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara transparansi terhadap efektivitas pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik pada PKBM di Kabupaten Bantul. Hal ini berarti apabila semakin terbukanya pelaksanaan kegiatan suatu instansi terhadap prosedur-prosedur untuk melaksanakan tujuan utama kegiatan maka semakin tinggi pula tingkat pencapaian tujuan dari PKBM yang ada di Kabupaten Bantul.

## **B. Implikasi**

Implikasi yang dapat penulis rekomendasikan berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan efektifitas dan pencapaian tujuan pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik.

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang mempunyai akuntabilitas tinggi tentunya mempunyai pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik yang lebih efektif daripada yang mempunyai tingkat akuntabilitas rendah. Diharapkan setiap PKBM lebih mengimplementasikan akuntabilitasnya agar pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik menjadi lebih efektif.
- b. Transparansi mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang tingkat transparansinya tinggi mempunyai pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik yang lebih efektif daripada yang tingkat transparansinya rendah. Diharapkan setiap PKBM bisa lebih transparan dalam pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik agar pengelolaannya menjadi lebih efektif.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, khususnya yang ada di Kabupaten Bantul. Diharapkan

setiap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kabupaten Bantul bisa meningkatkan akuntabilitas dan transparansi agar pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik menjadi lebih efektif. Semakin efektif pengelolaan dana, maka tujuan lembaga akan lebih mudah tercapai.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang penulis ajukan, antara lain:

1. Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat agar meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sehingga efektifitas pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik lebih baik lagi.
2. Bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga selaku instansi yang membawahi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, agar lebih ketat dalam memantau pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik, sehingga tiap lembaga pendidikan terpacu untuk menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dananya. Akan lebih baik apabila diadakan seminar/pelatihan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya bisa meneliti objek lain yang masih dalam lingkup Dana Alokasi Khusus Nonfisik. Masih banyak sekali Dana Alokasi Khusus Nonfisik yang belum pernah diteliti, seperti DAK Nonfisik BOPPAUD, BOP Kesehatan, dsb. Para peneliti sebelumnya rata-rata hanya meneliti Dana Alokasi Khusus Bantuan Operasional Sekolah, padahal masih banyak objek lain yang bisa diteliti.

#### **D. Keterbatasan**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam penulisan ini masih banyak sekali kekurangan. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menemukan beberapa kendala, di antaranya:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 31 responden, sesuai dengan jumlah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kabupaten Bantul.
2. Terbatasnya biaya dan tenaga peneliti untuk meneliti dengan sampel lebih banyak (lingkup provinsi).
3. Kurangnya ketelitian responden terhadap pernyataan yang ada sehingga jawaban kuesioner tidak konsisten. Hal ini bisa diantisipasi dengan adanya pendampingan pada saat pengisian kuesioner.
4. Keterbatasan variabel yang digunakan sebagai variabel independen. Variabel independen dirasakan terlalu sempit cakupannya, yaitu hanya membahas tentang akuntabilitas dan transparansi.